

PENGARUH VIDEO EDUKASI TENTANG MP-ASI TERHADAP PENGETAHUAN IBU DAN POLA PEMBERIAN MP-ASI

The Effect Of Educational Video About Complementary Feeding On Mothers' Knowledge And Feeding Patterns

Afiatul Auliyah^{1*}, Nur Asmi², Eka Sari Ridwan³

¹ Program Studi Gizi, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky Makassar, afiatulauliyah36782@gmail.com

² Program Studi Gizi, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky Makassar, nur.asmi05@unimerz.ac.id

³ Program Studi Gizi, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky Makassar, ekasariridwan@unimez.ac.id

*Alamat Korespondensi: Program Studi Gizi, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky Jl. Antang Raya No. 43, Makassar 90234, Sulawesi Selatan, Indonesia, 082293274737

Kata Kunci: Video edukasi; MP-ASI; Pengetahuan; Stunting; Keywords: <i>Educational Video;</i> <i>MP-ASI;</i> <i>Knowledge;</i> <i>Stunting;</i>	ABSTRAK Latar Belakang: Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih tinggi di Indonesia. Salah satu penyebab utama adalah pola pemberian MP-ASI yang tidak sesuai standar. Upaya edukasi melalui media video diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Tujuan: Mengetahui pengaruh video edukasi tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) terhadap pengetahuan ibu dan pola pemberian MP-ASI pada balita stunting di Puskesmas Kassi-Kassi. Metode: Penelitian ini menggunakan desain <i>quasi experiment</i> dengan rancangan <i>one group pre-test post-test</i>. Sampel penelitian berjumlah 40 ibu yang memiliki balita stunting, dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan lembar observasi pola pemberian MP-ASI. Analisis data menggunakan uji <i>Wilcoxon</i>. Hasil: Rata-rata skor pengetahuan ibu pada kelompok intervensi meningkat dari $8,53 \pm 2,56$ menjadi $11,53 \pm 1,93$ ($p = 0,000$), sedangkan pada kelompok kontrol meningkat dari $8,44 \pm 2,56$ menjadi $10,78 \pm 2,31$ ($p = 0,000$). Rata-rata skor pola pemberian MP-ASI pada kelompok intervensi meningkat dari $36,63 \pm 2,82$ menjadi $45,06 \pm 2,40$ ($p = 0,000$), sementara pada kelompok kontrol meningkat dari $37,44 \pm 2,24$ menjadi $45,47 \pm 3,02$ ($p = 0,000$). Perbandingan antar-kelompok menunjukkan perbedaan signifikan pada peningkatan pengetahuan ($p = 0,000$) dan pola pemberian ($p = 0,000$). Kesimpulan: Video edukasi baik meningkatkan pengetahuan ibu dan memperbaiki pola pemberian MP-ASI pada balita stunting. Disarankan edukasi kesehatan menggunakan media video diterapkan secara luas di layanan kesehatan.
---	--

ABSTRACT

Background: Stunting remains a major public health problem in Indonesia. One of the main causes is inappropriate complementary feeding (CF) practices. Educational interventions using video media are expected to improve mothers' knowledge. **Purpose:** To determine the effect of educational video about complementary feeding (CF) on mothers' knowledge and feeding patterns of stunted children at Kassi-Kassi Public Health Center. **Methods:** This study employed a quasi-experimental design with one group pre-test post-test. A total of 40 mothers with stunted children were recruited using purposive sampling. Data were collected using a knowledge questionnaire and observation sheets of CF practices. Data were analyzed using Wilcoxon test. **Results:** The mean knowledge score of the intervention group increased from 8.53 ± 2.56 to 11.53 ± 1.93 ($p = 0.000$), while that of the control group increased from 8.44 ± 2.56 to 10.78 ± 2.31 ($p = 0.000$). The mean score of complementary feeding practices in the intervention group improved from 36.63 ± 2.82 to 45.06 ± 2.40 ($p = 0.000$), whereas in the control group it increased from 37.44 ± 2.24 to 45.47 ± 3.02 ($p = 0.000$). The Mann-Whitney test showed a significant difference between groups in both knowledge ($p = 0.000$) and feeding pattern improvement ($p = 0.000$). **Conclusion:** Educational video is effective in improving mothers' knowledge and feeding practices of stunted children. It is recommended that video-based health education be widely implemented in health services.

©2025 by author.

Published by Faculty of Public Health, Hasanuddin University.

This is an open access article under CC-BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)**PENDAHULUAN**

Stunting atau pendek, pada anak balita masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama dalam skala global. Menurut laporan *Joint Malnutrition Estimates (JME)-2024 Edition* dari UNICEF/WHO/World Bank Group, *Levels and Trends in Child Malnutrition* diperkirakan 148,1 juta (23,2%) anak balita di seluruh dunia menderita stunting pada tahun 2024. Menurut angka ini, lebih dari seperlima anak balita di seluruh dunia masih menderita retardasi pertumbuhan yang parah, dengan Asia dan Afrika menanggung beban terberatnya.¹ Kurangnya pengetahuan dan pemahaman dapat meningkatkan risiko stunting, menurut Teori Kognitif Sosial Bandura (1986), yang menjelaskan bagaimana interaksi antara manusia, perilaku, dan lingkungan mempengaruhi perilaku kesehatan, termasuk praktik pengasuhan gizi.

Berdasarkan data SSGI tahun 2021, meskipun prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% menjadi 19,8% pada tahun 2024, angka ini masih melampaui target RPJMN (Rencana Pembangunan

Jangka Menengah Nasional) sebesar 25% untuk tahun 2024. Di Sulawesi Selatan, prevalensi stunting bahkan naik sedikit dari 27,2% (2022) menjadi 27,4% (2023), sedangkan di Kota Makassar tercatat sebesar 25,6%.² Faktor yang mempengaruhi tingginya angka ini meliputi rendahnya pengetahuan ibu, pola pemberian MP-ASI yang tidak sesuai, kondisi ekonomi, budaya, serta akses informasi yang terbatas. Gangguan pertumbuhan selama 1.000 hari pertama kehidupan akibat malnutrisi kronis dikenal sebagai stunting.⁴ Beberapa dampaknya meliputi peningkatan risiko infeksi menular, perkembangan kognitif yang lebih buruk, dan penurunan hasil belajar di masa mendatang. Salah satu faktor tidak langsung penting yang mempengaruhi stunting adalah pengetahuan ibu.⁵

Selain pola asuh dan pengetahuan, beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh faktor keturunan, seperti tinggi badan orang tua terhadap risiko stunting pada anak. Namun, faktor lingkungan dan perilaku gizi lebih dominan dalam mencegah stunting.⁶ Oleh karena itu, edukasi yang baik dapat membantu ibu menerapkan praktik pemberian MP-ASI yang lebih tepat meskipun memiliki faktor risiko genetik.

Media edukasi berbasis audio visual, seperti video, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI.⁷ Keunggulan utama media video terletak pada kemampuannya menyajikan kombinasi unsur visual, audio, dan gerak yang mampu menarik perhatian serta meningkatkan fokus dan daya ingat sasaran. Media video menggabungkan elemen visual dan audio sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat.⁸ Promosi video di Puskesmas Kassi-Kassi masih cukup rendah, meskipun telah dilakukan berbagai upaya promosi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan tindakan ibu tentang pemberian makanan tambahan pada balita stunting dipengaruhi oleh video edukasi tentang topik tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan *Quasi-eksperimen* dengan rancangan *two group pretest-posttest*, yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok intervensi yang diberikan video edukasi tentang MP-ASI dan kelompok kontrol yang diberikan pamflet edukasi MP-ASI. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, pada bulan Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi sebanyak 141 orang, dengan jumlah sampel 64 responden (masing-masing 32 pada kelompok intervensi dan kontrol) yang ditentukan menggunakan Rumus Slovin dan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pengetahuan dan lembar observasi pola pemberian MP-ASI dengan tahapan *pretest*, pemberian intervensi, dan *posttest*. Data dianalisis menggunakan uji statistik non-parametrik dengan bantuan program SPSS. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah intervensi dalam masing-masing kelompok, sedangkan uji *Mann-Whitney U Test* digunakan untuk melihat perbedaan antar kelompok

intervensi dan kontrol. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, persentase, rata-rata dan standar deviasi untuk memudahkan interpretasi data secara kuantitatif.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar terhadap 64 responden (32 kelompok intervensi dan 32 kelompok kontrol), diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden berusia 21–30 tahun (53,1%) dengan tingkat pendidikan terbanyak SMA dan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (Tabel 1).

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan

Variabel	Intervensi (n = 32)		Kontrol (n = 32)	
	n	%	n	%
Usia				
≤20	2	6,3	3	9,4
21-30	17	53,1	17	53,1
31-40	10	31,3	10	31,3
>40	3	9,4	2	6,3
Pekerjaan				
IRT	30	93,8	31	96,9
Wirausaha	2	6,3	1	3,1
Pendidikan				
SD	8	25,0	7	21,9
SMP	4	12,5	4	12,5
SMA	14	43,8	17	53,1
S1	6	18,8	4	12,5
Total	32	100	32	100

Sumber: Data Primer, 2025

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan ibu pada kelompok intervensi meningkat signifikan dari $8,53 \pm 2,56$ sebelum intervensi menjadi $11,53 \pm 1,93$ sesudah diberikan video edukasi tentang MP-ASI ($p = 0,000$), dengan selisih peningkatan sebesar $3,00 \pm 0,63$. Pada kelompok kontrol, terjadi peningkatan dari $8,44 \pm 2,56$ menjadi $10,78 \pm 2,31$ ($p = 0,000$) dengan selisih peningkatan lebih rendah yaitu $2,34 \pm 0,25$ (Tabel 2).

Tabel 2
Tingkat Pengetahuan Ibu Berdasarkan Kelompok Intervensi dan Kontrol Sebelum dan Sesudah diberikan Video Edukasi

Kelompok	<i>Mean±SD</i>		<i>p-value^a</i>	Δ Selisih	<i>p-value^b</i>
	Pre	Post			
Intervensi (n=32)	$8,53 \pm 2,56$	$11,53 \pm 1,93$	0,000	$3,00 \pm 0,63$	
Kontrol (n=32)	$8,44 \pm 2,56$	$10,78 \pm 2,31$	0,000	$2,34 \pm 0,25$	0,000
<i>p-value^b</i>	0,951	0,188			

Sumber: Data Primer, 2025

Rata-rata skor pola pemberian MP-ASI pada kelompok intervensi meningkat dari $36,63 \pm 2,82$ menjadi $45,06 \pm 2,40$ setelah diberikan video edukasi, dengan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan $p = 0,000$ dan selisih peningkatan $8,43 \pm 0,42$. Pada kelompok kontrol, rata-rata skor juga meningkat dari $37,44 \pm 2,24$ menjadi $45,47 \pm 3,02$ dengan $p = 0,000$ dan selisih peningkatan $8,03 \pm 0,78$. Namun, perbandingan

antar-kelompok menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan dalam selisih peningkatan ($p = 0,465$) (Tabel 3).

Tabel 3

Perubahan Pola Pemberian MP-ASI Ibu Berdasarkan Kelompok Intervensi dan Kontrol Sebelum dan Sesudah diberikan Video Edukasi.

Kelompok	<i>Mean±SD</i>		<i>p-value^a</i>	Δ Selisih	<i>p-value^b</i>
	Pre	Post			
Intervensi (n=32)	36,63±2,82	45,06±2,40	0,000	8,43±0,42	0,465
Kontrol (n=32)	37,44±2,24	45,47±3,02	0,000	8,03±0,78	
<i>p-value^b</i>	0,066	0,766			

Sumber: Data Primer, 2025

Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($p = 0,000$), menandakan bahwa intervensi video edukasi lebih baik dibandingkan pamflet dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang MP-ASI (Tabel 4).

Tabel 4

Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu

Kelompok	Pre						Post						<i>p-value</i> ^b	$\Delta\%$ Selisih	<i>p-value</i> ^a
	Kurang		Cukup		Baik		Kurang		Cukup		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%			
Intervensi (n=32)	17	26,6	12	18,8	3	4,7	3	4,7	12	18,8	17	26,6	0,951	21,9	0,000
Kontrol (n=32)	18	28,1	11	17,2	3	4,7	9	14,1	8	12,5	15	23,4	0,188	18,7	
<i>P-value</i> ^c			0,965						0,141						
Total			100%						100%						

Sumber: Data Primer, 2025

Pada variabel pola pemberian MP-ASI, juga terjadi peningkatan rerata skor pada kelompok intervensi dari 48,4% menjadi 50% ($p = 0,066$) dan pada kelompok kontrol dari 48,4% menjadi 50% ($p = 0,766$), dengan hasil uji menunjukkan perbedaan signifikan antar kelompok ($p = 0,000$) (Tabel 5).

Tabel 5

Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pola Pemberian MP-ASI

Kelompok	Pre				Post				<i>p-value</i> ^b	$\Delta\%$ Selisih	<i>p-value</i> ^a
	Tidak Tepat		Tepat		Tidak Tepat		Tepat				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Intervensi (n=32)	1	1,66	31	48,4	0	0	32	50	0,066	2,6	0,000
Kontrol (n=32)	1	1,6	31	48,4	0	0	32	50	0,766	2,6	
<i>P-value</i> ^c	1,000				1,000						
Total	100%				100%						

Sumber: Data Primer, 2025

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa video edukasi tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan perbaikan pola pemberian MP-ASI pada balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi. Peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pemberian intervensi video menggambarkan bahwa media audiovisual mampu

memfasilitasi proses belajar melalui keterlibatan indra penglihatan dan pendengaran secara simultan, sehingga pesan edukasi lebih mudah dipahami dan diingat oleh responden. Temuan ini sejalan dengan Bandura (1986) dalam *Social Cognitive Theory*, yang menjelaskan bahwa pembelajaran dapat terjadi melalui proses observasi (*observational learning*), terutama bila disertai peningkatan kepercayaan diri (*self-efficacy*) dan dukungan lingkungan sosial.⁹ Dengan demikian, video edukasi baik sebagai media intervensi karena mampu mengubah aspek kognitif dan perilaku secara bersamaan.

Sejalan dengan temuan ini, Adhistry et al. (2023) dalam *Journal of Nutrition Education and Behavior* melaporkan bahwa intervensi video edukasi gizi meningkatkan pengetahuan ibu sebesar 28% dibandingkan metode ceramah konvensional.⁷ Penelitian oleh Dian Monalisa dan Elfriyanti (2024) memperkuat hasil tersebut, di mana pemberian edukasi melalui media video meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan ($p < 0,05$) dibandingkan media leaflet.¹⁰ UNICEF (2022) juga menekankan pentingnya penggunaan media audiovisual berbasis komunitas untuk mempercepat peningkatan praktik pemberian makan bayi dan anak (*Infant and Young Child Feeding/IYCF*), terutama di wilayah dengan literasi rendah dan akses informasi terbatas.¹¹

Peningkatan pengetahuan ibu yang diikuti oleh perbaikan pola pemberian MP-ASI juga menunjukkan hubungan erat antara aspek kognitif dan perilaku. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan faktor predisposisi utama dalam perubahan perilaku kesehatan; seseorang akan melakukan tindakan yang benar apabila ia memiliki pengetahuan yang cukup mengenai manfaat dan cara pelaksanaannya.¹² Hal ini tercermin pada kelompok intervensi yang menunjukkan peningkatan pola pemberian MP-ASI menunjukkan peningkatan dari 48,4% menjadi 50%.

Setelah mendapatkan video edukasi. Hasil tersebut didukung oleh temuan Rahayu et al (2023), yang menyatakan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan gizi tinggi cenderung memberikan MP-ASI dengan frekuensi dan variasi makanan yang sesuai rekomendasi WHO, sehingga berpotensi mencegah stunting.¹³ Selain itu, Kemenkes RI (2021) juga menegaskan bahwa pemberian MP-ASI yang tepat waktu, adekuat, aman, dan sesuai tekstur usia merupakan komponen penting dalam upaya penurunan angka stunting nasional.¹⁴

Menurut Madinatus Sahro et al (2023), perempuan yang berpengetahuan lebih cenderung memberikan MPASI (makanan pendamping ASI) kepada bayinya antara usia 6 dan 24 bulan, dalam jumlah dan tekstur yang sesuai dengan tahap perkembangannya.¹⁵ Walaupun peningkatan pola pemberian MP-ASI pada kelompok intervensi tidak sebesar peningkatan pengetahuan, hal ini dijelaskan dalam teori *Health Belief Model* oleh Becker (1974) yang menyebutkan bahwa perubahan perilaku memerlukan waktu dan dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap manfaat dan hambatan tindakan.¹⁶

Efektivitas video edukasi dalam penelitian ini juga didukung oleh prinsip komunikasi kesehatan modern yang menekankan pendekatan partisipatif dan visual. *World Health Organization* (WHO) menegaskan bahwa media visual interaktif terbukti meningkatkan retensi informasi hingga 65% dibandingkan metode tulisan atau ceramah saja.¹⁷ Video edukasi yang digunakan dalam penelitian ini

menampilkan informasi praktis tentang waktu pemberian MP-ASI, jenis dan porsi makanan, serta kebersihan penyajian, yang sesuai dengan panduan *Complementary Feeding Framework*.¹⁸

Temuan ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan peningkatan pengetahuan dan pola pemberian MP-ASI pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan tingkat signifikansi ($p=0,000$ untuk pengetahuan dan $p=0,000$ untuk pola pemberian). Akan tetapi, kelompok intervensi lebih memiliki keunggulan dari pada kelompok kontrol karena penggunaan video memungkinkan penyampaian informasi yang kompleks secara visual dan dinamis, menjadikannya alat yang lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan metode konvensional seperti pamflet.

Mulyanti et al. (2024) menjelaskan bahwa peningkatan praktik pemberian MP-ASI memerlukan dukungan lintas sektor, termasuk kader posyandu, keluarga, dan akses pangan bergizi.⁶ Oleh karena itu, disarankan agar intervensi video edukasi di masa mendatang dikombinasikan dengan pelatihan praktis, pendampingan kader gizi, serta pemberdayaan keluarga dalam penyediaan makanan bergizi seimbang.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa video edukasi tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan pola pemberian MP-ASI pada balita stunting. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa media audiovisual lebih baik dalam menyampaikan informasi gizi karena melibatkan aspek visual dan auditori secara bersamaan sehingga pesan mudah dipahami dan diingat.

Selain itu, pola pemberian MP-ASI pada kelompok intervensi juga menunjukkan perbaikan setelah intervensi, meskipun peningkatannya tidak sebesar pengetahuan, yang mengindikasikan bahwa perubahan perilaku membutuhkan proses bertahap dan dukungan lingkungan sosial. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan durasi intervensi yang lebih panjang, melibatkan lebih banyak responden, dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi pola pemberian MP-ASI, seperti dukungan keluarga, tingkat ekonomi, serta ketersediaan bahan pangan.

REFERENSI

1. UNICEF, WHO, W. B. G. (2024). *UNICEF-WHO-The World Bank: Joint Child Malnutrition Estimates (JME) — Levels and Trends – 2024 edition*. <https://data.unicef.org/resources/jme-report-2024/>
2. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, K. K. R. (2024). *SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198/>
3. Dewi, W., Rinjani, S., & Nugraha, A. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Usia 6-24 Bulan Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Sebagai Cara Pencegahan Stunting di RW 09 Desa Simpang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. *Jurnal Medika Cendikia*, 9(02), 136–146. <https://doi.org/10.33482/medika.v9i02.194>

4. Munir, Z., & Audyna, L. (2022). Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), 29–54. <https://doi.org/10.33650/jkp.v10i2.4221>
5. Ningrum, D., Setiadi, D. K., Sejati, A. P., & Fauziah, R. N. (2024). Pengaruh Pendidikan Berbasis Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Protein Hewan Untuk Mencegah Balita Stunting. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(1), 238–251. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i1.2411>
6. Mulyanti, S., Brahmantia, B., Sholihat, N., & Paradis, V. D. A. (2024). Hubungan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping asi (mp-asi) dengan kejadian stunting pada balita diwilayah kerja puskesmas leuwisari kabupaten tasikmalaya. *Indonesian Health Literacy Journal*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.70574/rvh6gp40>
7. Adhistry, W. A., Immawanti, I., Evawaty, E., Ayu, M., Muzdalia, I., & Latif, A. R. (2023). Pengaruh Penyuluhan berbasis Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian MP-ASI pada balita 6-24 Bulan. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 5(2), 296–303. <https://doi.org/10.36339/jhest.v5i2.116>
8. Aritonang, J., Gurning, R., Br Brahmana, N. E., & Tarigan, Y. G. (2023). Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Tentang Asi Eksklusif Terhadap Sikap Ibu Di Wilayah Puskesmas Limbong Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 8(1), 29–35. <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v8i1.4360>
9. Bandura A. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs (NJ): Prentice-Hall; 1986. <https://psycnet.apa.org/record/1985-98423-000>
10. Dian monalisa, Elfriyanti, selasih hadi. (2024). *d. 19*, 1–5.
11. UNICEF, W. H. O. and. (2022). Global strategy for infant and young child feeding. *Fifty-fourth world health assembly*, 1, 1–30. <https://www.who.int/publications/i/item/9241562218>
12. Notoatmodjo, S. (2018). Ilmu Perilaku Kesehatan. *RENIKA CIPTA*.
13. Rahayu, I. S., Wahyuni, L., & Natassya, A. Z. (2023). Hubungan Media Audio Visual Dengan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI. *Jurnal Assyifa Ilmu Keperawatan Islami*, 8(2), 52–60. <https://doi.org/10.54460/jifa.v8i2.71>
14. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.
15. Madinatus Sahro, Ibnu Fajar, & Bastianus Doddy Riyadi. (2023). Pengaruh Media Video untuk Mengubah Pengetahuan dan Sikap pada Ibu Balita Usia 6-24 Bulan tentang MP-ASI di Desa Paiton Kabupaten Probolinggo. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(10), 1983–1989. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i10.3773>
16. Becker MH. *The Health Belief Model and Personal Health Behavior*. Thorofare (NJ): Charles B. Slack Inc; 1974. <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=1865864>
17. World Health Organization. *Health promotion through digital education: evidence, policies, and practice*. Geneva: World Health Organization; 2021.
18. World Health Organization. *Guiding Principles for Complementary Feeding of the Breastfed Child*. Geneva: World Health Organization; 2019. <https://www.who.int/publications/i/item/9275124604>